

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

PALEMBANG

LAPORAN TUGAS AKHIR

Analisis Perhitungan Biaya Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) pada

PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang



Oleh :

Syah Apriani

042070052

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Guna Mencapai Program Diploma Tiga

2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

PALEMBANG

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Syah Apriani
Nomor Pokok Mahasiswa : 042070052
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Komputer Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Diploma III (D3)
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya 1
Judul Program Praktek Kerja Lapangan : Analisis Perhitungan Biaya
Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) pada PT. Prasadha
Aneka Niaga, Tbk Palembang

Pembimbing Laporan Tugas Akhir :

Tanggal.....
Pembimbing I

Febrianty, S.E., M.Si
NIDN: 0013028001

Tanggal.....
Pembimbing II

Yusnaini, S.E., M.Si., Ak
NIDN: 0217047701

Disetujui oleh,

Direktur,



Rudi Sutomo, S.Kom., M.Si
NIP: 028.PCT.08

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH
PALEMBANG**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Syah Apriani
Nomor Pokok Mahasiswa : 042070052
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Komputer Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Diploma III (D3)
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya 1
Judul Program Praktek Kerja Lapangan : Analisis Perhitungan Biaya
Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) pada PT. Prasadha
Aneka Niaga, Tbk Palembang

Palembang, 9 Maret 2012

Penguji Laporan Tugas Akhir:

Tanggal

Penguji I,

Tanggal.....

Penguji II



Syaiful Sahri, S.E., M.Si
NIDN: 0220085901



Fatmariansi, M. Kom
NIDN: 0214036903

Disetujui oleh :

Direktur,



Rudi Sutomo, S.Kom., M.Si

NIP: 028.PCT.08

MOTTO

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(QS. Alam NAsyah: 5-8)

"Tawakal adalah kunci ketenangan hidup

Sabar adalah kunci menguatkan hidup

Iktiyar adalah kunci alasan hidup

Ikhlas adalah kunci melapangkan hidup

Syukur adalah kunci kebahagiaan hidup

Bijak dalam berfikir, bijak dalam bertindak adalah cermin yang hidup".

(Penulis)

Kupersembahkan Kepada

- Orang tua, suami dan anak-anakku
tercinta
- Sahabat-sahabat terbaikku (Aprilia,
rini, mitha, tytha, tinda)
- Rekan-rekan seperjuangan
- Almameterku

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi dan Syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA), sebagaimana wajib setiap mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir Program Diploma III Politeknik Palcomtech Palembang.

Adapun judul yang penulis ambil untuk menyusun ini adalah Laporan Tugas Akhir (LTA) adalah” Analisis Perhitungan Biaya Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang “, yang merupakan sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain terutama bantuan, bimbingan, dan pengarahan berbagai pihak. untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga nilainya kepada Direktur Politeknik Palcomtech Rudi Sutomo, S.Kom.,M.Si, Ketua Program Studi Marismati, SE, Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Febriyanti, SE.,MSi, dan Yumnaini, SE., MSi., AK selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan ini. Ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua, mertua, suami, dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasinya baik moril maupun materil dan juga untuk sahabat-sahabat penulis Aprilia, Rini, Mitha, Tytha, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu

dalam menyelesaikan laporan ini. Ucapan terima kasih juga kepada karyawan dan karyawati PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran berharga yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa mendatang.

Akhirnya Semoga tulisan ini bermanfaat untuk PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang, rekan-rekan mahasiswa dan pembaca pada umumnya.

Palembang, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |

Bab I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Metode Penelitian..... | 9 |
| 1.5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 9 |
| 1.5.2 Jenis data..... | 9 |
| 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data | 9 |
| 1.5.4 Teknik Analisis Data | 10 |
| 1.6 Landasan Teori..... | 10 |
| 1.6.1 Pengertian Biaya..... | 10 |
| 1.6.2 Klasifikasi Biaya..... | 11 |
| 1.6.3 Biaya dalam Hubungannya dengan Produk..... | 12 |

| | | |
|-------|--|----|
| 1.6.4 | Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi | 17 |
| 1.6.5 | Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi atau Segmen Lain | 19 |
| 1.6.6 | Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses | 21 |
| 1.6.7 | Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi | 22 |
| 1.6.8 | Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi | 23 |
| 1.6.9 | Metode Penyusunan Laporan Laba Rugi..... | 25 |
| 1.7 | Sistematika Penulisan..... | 25 |

Bab II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

| | | |
|-------|---|----|
| 2.1 | Sejarah Singkat Berdirinya PT. Prasadha Aneka Niaga | 27 |
| 2.2 | Visi dan Misi PT. Prasadha Aneka Niaga..... | 28 |
| 2.2.1 | Visi PT. Prasadha Aneka Niaga..... | 28 |
| 2.2.2 | Misi PT. Prasadha Aneka Niaga | 28 |
| 2.3 | Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga | 28 |
| 2.4 | Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab | 29 |
| 2.5 | Aktivitas Perusahaan | 36 |

Bab III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|--|----|
| 3.1 | Pengamatan | 37 |
| 3.2 | Analisis Terhadap Biaya Produksi | 38 |
| 3.3 | Laporan Harga Pokok Produk Tahun 2009 | 41 |
| 3.3.1 | Analisis Terhadap Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2009 | 41 |

| | | |
|-------|--|----|
| 3.3.2 | Pembahasan Hasil Analisis Harga Pokok Produksi | |
| | Tahun 2009..... | 42 |
| 3.4 | Laporan Laba Rugi Tahun 2009..... | 44 |
| 3.4.1 | Analisis Terhadap Laporan Laba Rugi Tahun 2009 . | 45 |
| 3.5 | Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2010 | 47 |
| 3.5.1 | Analisis Terhadap Laporan Harga Pokok Produksi | |
| | Tahun 2010..... | 48 |
| 3.5.2 | Pembahasan Hasil Analisis Harga Pokok Produksi | |
| | Tahun 2010..... | 49 |
| 3.6 | Laporan Laba Rugi Tahun 2010..... | 51 |
| 3.6.1 | Analisis Terhadap Laporan Laba Rugi | |
| | Tahun 2010..... | 52 |

Bab IV SIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|---------------|----|
| 4.1 | Simpulan..... | 54 |
| 4.2 | Saran..... | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Proses Produksi | 5 |
| Tabel 3.1 | Data Biaya Produksi tahun 2009 dan Tahun 2010 | 38 |
| Tabel 3.2 | Selisih Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2009 | 43 |
| Tabel 3.3 | Selisih Laporan Laba Rugi Tahun 2009..... | 46 |
| Tabel 3.4 | Selisih Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2010 | 50 |
| Tabel 3.5 | Selisih Laporan Laba Rugi Tahun 2010..... | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga | 28 |
|------------|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan karet remah (*Crumb Rubber*) yang sudah sejak 1974 beroperasi di Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Pabrik ini mengolah karet mentah yang dihasilkan oleh para petani dalam bentuk *slabs*, *lump*, *cuplump* dan sit angin menjadi produk setengah jadi berkualitas *ekspor*. Sudah banyak yang dilakukan oleh pihak industri dalam rangka memacu roda perekonomian masyarakat kota Palembang khususnya dan petani di banyak kabupaten Propinsi Sumatera Selatan. Propinsi Sumatera Selatan merupakan propinsi yang unggul dalam bidang industri karet remah, karena produk karet merupakan komoditi *ekspor* unggulan yang menjadikan propinsi ini sebagai penghasil karet terbesar. *Ekspor* karet Indonesia umumnya dilakukan dalam bentuk karet remah atau lebih dikenal dengan nama "*Crumb Rubber*" yang diklasifikasikan dengan *Standar Indonesian Rubber* (SIR) yaitu SIR 5, SIR 10, dan SIR 20, dan diekspor langsung ke Negara konsumen (Amerika, Eropa/Asia) maupun Negara ketiga.

Bahan baku olah hampir semuanya berasal dari petani atau lebih dikenal dengan BOKAR (Bahan Olah Karet Rakyat). Proses yang dilakukan oleh petani pada umumnya merupakan proses tradisional

dimana petani membekukan lateks menjadi bekuan (dalam bentuk *slab*, *lump*, *cuplump*, sit angin) yaitu dengan menggunakan berbagai macam bahan pembeku seperti asam semut, specta, cuka para, asap cair, tawas ataupun pembekuan secara alami untuk kemudian menyimpan bekuan karet yang diperoleh kedalam gudang atau air kolam maupun sungai. Perendaman di dalam air menyebabkan terjadinya proses pembusukan sebelum dijual ke pedagang atau ke pabrik dan pada umumnya petani menambah tatal, pasir, rumput, dan kayu guna menambah berat bekuan karet tersebut. Hal ini juga menimbulkan permasalahan lain yaitu limbah padat pada saat pengolahan di pabrik. Hal ini yang menyebabkan bau pada bahan olah.

Permasalahan bau ini juga akan terjadi di pabrik pada saat penyimpanan bahan olah karet (bokar) sampai proses pengeringan alami (penjemuran). Dengan demikian bau dan limbah padat merupakan permasalahan bagi perusahaan disamping limbah cair yang dihasilkan dari penggunaan air sungai untuk pencucian karet dalam proses produksi. Tentunya peningkatan ini diiringi juga dengan berbagai permasalahan khususnya dalam pengolahan lingkungan.

Perusahaan dalam kegiatan produksi dipastikan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif. Beberapa dampak positif yang akan diidentifikasi misalnya terciptanya lapangan pekerjaan, tambahan penghasilan masyarakat, tambahan penghasilan devisa Negara, tambahan penghasilan pajak dan retribusi Negara atau daerah, menumbuhkan

tambahan kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan beberapa dampak negatif yang teridentifikasi misalnya dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup atau mengganggu kenyamanan perubahan perilaku masyarakat kearah yang kurang diinginkan.

Dalam upaya melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan, maka perusahaan didalam setiap kegiatan selalu berusaha memperhatikan dan melaksanakan kaedah lingkungan itudengan sepenuh hati. Perusahaan dalam kegiatan produksi menyadari dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, maka kegiatan usaha industri *Crumb Rubber* telah dilengkapi dengan Dokumen Kajian Lingkungan. Berdasarkan KepMenLH No. 17 tahun 2001 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, maka industri *crumb rubber* tidak termasuk kategori tersebut. Sebagai konsekuensinya industri tetap komitmen melakukan kajian lingkungan yaitu dalam bentuk UKL dan UPL. Sesuai dengan KepMenLH Nomor 19 Tahun 1994 maka telah dimiliki dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL) yang telah disahkan pada tanggal 20 Juli 1998dengan nomor 604-UKPL oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan.

Penetapan departemen untuk perhitungan dan pengendalian biaya bervariasi antar perusahaan meskipun tidak terdapat aturan yang pasti dan

cepat, pendekatan yang paling umum adalah membagi pabrik sesuai dengan aktivitas industri, dengan setiap aktivitas menyusun suatu departemen. Jumlah departemen produksi yang digunakan bergantung pada penekanan yang diberikan oleh sistem biaya terhadap pengendalian biaya produksi. Dalam setiap proses produksi yang dikerjakan oleh perusahaan, pasti memerlukan biaya. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir pada perusahaan adalah apakah perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK atau belum. Setiap perusahaan dalam setiap laporan keuangan harus sesuai dengan PSAK yang ada dan telah ditetapkan.

Berikut ini adalah tabel 1.1 tentang proses produksi karet dari awal pembelian sampai dengan menjadi karet remah siap jual atau *crumb rubber*.

Tabel 1.1
Proses Produksi PT. Prasih Aneka Niaga, Tbk Palembang

| BAHAN PENOLONG | BAHAN BAKU | LIMBAH | | |
|----------------|-----------------------|----------------|---------------------------|------------------------------------|
| | | GAS | PADAT | CAIR |
| | PEMBELIAN PENERIMAAN | | ROTAN KAYU | AIR DARI BAHAN (ADB) |
| | PENYIMPANAN | | | AIR DARI BAHAN (ADB) |
| AIR SUNGAI | PENCACAHAN | BAU BISING | KULIT KAYU TATAL PASIR | AIR CUCIAN AIR DARI BAHAN (ADB) |
| AIR SUNGAI | PENGILINGAN | BAU BISING | PASIR | AIR CUCIAN AIR DARI BAHAN (ADB) |
| | PENGERINGAN UDARA | BAU UAP AIR | | |
| AIR SUNGAI | CUTTER | BAU BISING | PASIR | AIR CUCIAN |
| | DRYER | BISING UAP AIR | | |
| PLASTIK | TIMBANG/PRESS/BUNGKUS | | PLASTIK | |
| KAYU | PENGEPAKAN | | KAYU | |
| | CRUMB RUBBER | | | |

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Penerimaan / Pembelian Pada tahap ini dilakukan oleh bagian pembelian. Karet mentah dari pemasok diterima langsung oleh bagian pembelian.
- Penyimpanan
Kegiatan ini adalah kegiatan menahan sementara sebelum bahan diolah.
- Pencacahan
Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan awal sebelum diolah dan selanjutnya dijemur.
- Penggilingan
Pada tahap ini karet digiling untuk menjadi lembaran yang lebih tipis.
- Pengeringan udara
Pada tahap ini lembaran karet yang telah digiling tipis pada tahap penggilingan, kemudian digantung untuk meniriskan air yang terdapat pada lembaran karet tersebut.
- *Cutter*/Pemotongan
Pada Tahap ini karet yang sudah kering kemudian dipotong menjadi dua bagian.
- *Dryer*/Pengeringan
Pada tahap ini dilakukan proses pengeringan, dimana karet dimasukkan ke dalam cerobong udara bertekanan panas tinggi selama beberapa menit.

- Timbang/*Press*/Bungkus

Tahap ini merupakan proses akhir sebelum karet dikemas dan di *ekspor*.

- Pengepakan

Tahap ini adalah kegiatan akhir sebelum karet SIR disimpan atau dijual. Pengepakan dilakukan dengan menggunakan *pallet*.

- *Crumb Rubber*

Adalah karet remah yang siap *ekspor* sesuai dengan pesanan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Tugas Akhir : “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan dibahas pada laporan tugas ini adalah untuk mengetahui apakah perhitungan biaya produksi karet remah (*crumb rubber*) yang dilakukan oleh PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang sudah sesuai dengan PSAK.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan yang penulis lakukan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang penulis pilih, maka penulis membatasi

hanya pada analisis biaya produksi karet remah (*crumb rubber*) pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk tahun 2009 dan tahun 2010.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perhitungan biaya produksi karet remah (*crumb rubber*) yang dilakukan oleh PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang sudah sesuai dengan PSAK.

I.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk adalah:

1. Bagi Penulis

Agar dapat menambah dan mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksi karet remah (*crumb rubber*) serta dapat menambah pengetahuan dalam mata kuliah Akuntansi Biaya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi karet remah (*crumb rubber*).

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

I.5 Metode Penelitian

I.5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Laporan Tugas Akhir ini dilakukan di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang yang beralamatkan di jalan Ki Kemas Rindo Kertapati Palembang. Waktu penelitian dimulai dari April sampai dengan November 2011.

I.5.2 Jenis data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah data sekunder .

Menurut Sekaran (2008:60), Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara data yang sudah diolah oleh pihak perusahaan yang langsung disajikan. Data sekunder yang diambil adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi visi dan misi pada perusahaan, dan laporan biaya produksi PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang.

I.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir teknik inspeksi dokumen, menurut Narbuko (2008:83) adalah :

Inspeksi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh adalah laporan biaya produksi, harga pokok produksi dan neraca pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis perhitungan biaya produksi PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk Palembang tahun 2009 dan 2010 adalah metode Deskriptif Kuantitatif yaitu melakukan perhitungan untuk menentukan harga pokok produksi apakah sudah sesuai perhitungan yang biaya produksi oleh perusahaan dengan PSAK No.1 (revisi 2009) penyajian laporan keuangan.

I.6 Landasan Teori

1.6.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2005: 8) pengertian biaya dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan Sunarto (2008:4) menyatakan bahwa biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah di manfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Dari definisi yang di uraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang sebagai bahan pokok produksi barang dan jasa oleh perorangan atau organisasi untuk mendapatkan hasil yang lebih bermanfaat di masa yang akan datang.

1.6.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2009:11) akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelolah perusahaan atau devisi secara efektif.

Dari dua definisi akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat yang diperlukan bagi manajemen untuk merencanakan, mengawasi, dan melakukan penilaian atas kegiatan-kegiatan perusahaan.

Menurut Carter (2009:40) klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2009: 12) klasifikasi biaya atau pengolongan biaya adalah proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Definisi klasifikasi biaya di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

Menurut Carter (2009:40), Bustami dan Nurlela (2009:12) Klasifikasi biaya yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan biaya berikut ini :

1. Produk (Satu lot, batch atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
2. Volume produksi
3. Departemen, Proses, pusat, biaya (*cost center*), atau subdevisi lain dari manufaktur.
4. Priode Akuntansi
5. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

1.6.3 Biaya dalam Hubungannya dengan produk

Menurut Carter (2009 : 40) proses klasifikasi biaya dan beban dapat di mulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen : biaya manufaktur dan biaya komersil. Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik. Biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*) tenga

kerja langsung dan *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi. Sedangkan biaya komersial atau biaya non produksi terdiri dari dua klasifikasi umum : beban pemasaran dan beban administrative (juga disebut beban umum dan administratif). Beban pemasaran di mulai dari, dimana biaya manufaktur berakhir. Yaitu, ketika proses maufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap jual. Beban pemasaran mencakup beban promosi, penjualan, dan pengiriman. beban administratif termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisai.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlala (2009:12) biaya dalam hubungan dengna produk dapat di kelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan biaya dari persediaan. Selain itu Bustami dan Nurlala (2009:13) menyatakan bahwa dua dari tiga unsur utama biaya produksi dapat digolongkan secara terminologi biaya sebagai berikut:

1. Biaya Utama

Biaya Utama adalah gabungan antara biaya bahan baku langsung dan tenga kerja langsung.

2. Biaya Konfersi

Biaya Konfersi adalah Biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga di golongankan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interfal waktu biaya ini dikelompokkan menjadi elemen :

1. Beban Pemasaran

Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen. Contohnya adalah biaya promosi.

2. Beban Administrasi

Beban Administasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarah, pengawasn kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien contih beban administasi adalah gaji adminstrasi kantor.

3. Beban keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan. Contohnya adalah beban bunga.

Tiga elemen biaya yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik memiliki beberapa definisi sebagai berikut:

1. Pengertian bahan baku langsung

Menurut Carter (2009:40) Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara *ekplisit* dalam perhitungan biaya produk. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2009:12) bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Pengertian Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter (2009:40) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Selain Carter, menurut Bustami dan Nurlela (2009:12) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam

merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh tenaga kerja langsung adalah upah buruh bangunan.

3. Pengertian *Overhead* Pabrik

Carter dan Usry (2006:411) mengatakan *overhead* pabrik diidentifikasi sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyaman diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain yang spesifik. Sedangkan menurut Wiweko (2005:1) biaya *overhead* pabrik adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh *overhead* pabrik adalah lakban kain, sealer vinilex.

1.6.4 Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

Menurut Carter (2006:41) beberapa jenis biaya bervariasi secara proposional terhadap perubahan dalam volume produksi atau *output*, sementara yang lainnya tetap relatif konstan dalam jumlah. Kecenderungan biaya untuk bervariasi terhadap *output* harus dipertimbangkan oleh manajemen, jika manajemen ingin sukses dalam merencanakan dan mengendalikan biaya. Carter (2009:42) menyebutkan bahwa tiga elemen biaya yang berhubungan dengan volume produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap per-unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Tanggung jawab atas pengendalian untuk biaya tetap biasanya berada pada tingkatan manajemen menengah atau manajemen eksekutif dan bukannya pada penyelia operasi. Contoh biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa mesin.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas. Jumlah total biaya variabel berubah secara proposional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Biaya variabel biasanya mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Berikut ini adalah daftar *overhead* yang biasanya diklasifikasikan sebagai biaya variabel:

- a. Batu bata
- b. Semen
- c. Cat dinding.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Berikut ini adalah contoh biaya semivariabel:

- a. Biaya listrik
- b. Biaya telpon dan air

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2009:15) biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Biaya Variabel, adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi per-unit tetap. Contohnya adalah batu bata, semen.
2. Biaya Tetap, adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah. Contohnya adalah upah buruh.

3. Biaya Semi, adalah biaya didalamnya mengandung unsure tetap dan mengandung unsure variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya, yaitu:

1. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel, contohnya adalah Asuransi jiwa kelompok karyawan.

2. Biaya Semi Tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap. Contoh biaya semi tetap adalah gaji penyelia.

1.6.5 Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi atau Segmen lain

Menurut Carter (2009:42) Suatu bisnis dapat menjadi segmen-segmen yang memiliki berbagai nama. Pembagian pabrik menjadi departemen proses, departemen unit kerja, departemen pusat biaya, atau departemen kelompok biaya juga berfungsi sebagai dasar untuk mengklasifikasikan, mengakumulasikan biaya serta membebaskan tanggung jawab untuk pengendalian biaya. Departemen-departemen tersebut menurut Carter (2009:42) dapat diklasifikasi menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Departemen Produksi

Operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk.

2. Departemen Jasa

Jasa diberikan untuk keuntungan departemen lain. Dalam beberapa kasus, jasa ini juga dinikmati oleh departemen jasa yang lain maupun departemen produksi. Departemen jasa yang umum di banyak organisasi adalah departemen pemeliharaan, departemen penggajian, departemen akuntansi biaya, departemen pemrosesan data, dan departemen catering. Ada dua macam biaya yang diklasifikasikan dalam departemen jasa adalah:

1. Biaya Bersama (*Common Cost*)

Biaya bersama adalah biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi.

2. Biaya Gabungan (*Joint Cost*)

Biaya gabungan terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dapat dihindari. Industri pengemasan daging, pengemasan minyak, dan gas, serta minuman keras merupakan contoh-contoh dari proses produksi yang melibatkan biaya gabungan.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2009:16) perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti: departemen kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

1. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contohnya adalah gaji pengawas.
2. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh dari biaya tidak langsung departemen adalah biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya secara bersama oleh masing-masing departemen.

1.6.6 Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*Process Costing*)

Menurut Bustami dan Nurlela (2009:91) perhitungan biaya berdasarkan proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Beberapa karakteristik dari perhitungan biaya berdasarkan proses tersebut adalah:

1. Aktivitas produksi bersifat terus-menerus
2. Produksi bersifat massal, dengan tujuannya mengisi persediaan yang siap jual.
3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relative homogen dan berdasarkan standar.
4. Biaya dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang di produksi.
5. Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.

1.6.7 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara membandingkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2007:18) ada dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

a. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya

produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* baik yang tetap maupun yang variabel.

b. *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel yang terdiri dari biaya bahan baku variabel ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya *overhead* tetap, biaya pemasaran, dan biaya administrasi tetap).

1.6.8 Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam suatu periode. Laporan harga pokok produksi menunjukkan biaya yang dimasukkan selama periode tertentu yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir periode. Menurut Usry (2006:105) bentuk laporan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

| PT. XXX Laporan Harga Pokok Produksi Untuk bulan yang berakhir pada 31 Desember | | |
|--|----------------|----------------|
| Bahan Baku: | | |
| Persediaan bahan baku awal | | Rp. xxx |
| Pembelian | | <u>Rp. xxx</u> |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan | | Rp. xxx |
| Dikurangi: | | |
| Bahan baku tidak langsung yang digunakan | Rp. xxx | |
| Persediaan bahan baku akhir | <u>Rp. xxx</u> | |
| Bahan baku yang digunakan | | <u>Rp. xxx</u> |
| Total | | Rp. xxx |
| Tenaga Kerja Langsung | | Rp. xxx |
| <i>Overhead</i> pabrik | | |
| Bahan baku tidak langsung | Rp. xxx | |
| Tenaga kerja tidak langsung | Rp. xxx | |
| Penyusutan | Rp. xxx | |
| Asuransi | Rp. xxx | |
| <i>Overhead</i> pabrik umum | <u>Rp. xxx</u> | |
| Total biaya manufaktur | | <u>Rp. xxx</u> |
| Ditambah persediaan barang dalam proses awal | | <u>Rp. xxx</u> |
| | | Rp. xxx |
| Dikurangi persediaan barang dalam proses akhir | | <u>Rp. xxx</u> |
| Harga pokok produksi | | Rp. xxx |

Sumber : (Usry, 2006)

1.6.9 Penyusunan Laporan Laba Rugi

Menurut Usry (2006:104) bentuk laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

| PT. XXX Laporan Laba Rugi Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember | | |
|--|----------------|----------------|
| Penjualan | | Rp. xxx |
| Dikurang harga pokok penjualan | | <u>Rp. xxx</u> |
| Laba Kotor | | Rp. xxx |
| Dikurang beban komersial | | |
| Beban pemasaran | Rp. xxx | |
| Beban administrasi | <u>Rp. xxx</u> | |
| | | <u>Rp. xxx</u> |
| Laba operasi | | Rp. xxx |
| Dikurang pajak | | <u>Rp. xxx</u> |
| Laba operasi | | Rp. xxx |

Sumber : (Usry, 2006)

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini penulis uraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir ini. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, landasan teori dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini diuraikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan dan proses produksi, mesin-mesin dan peralatan percetakan, perhitungan laporan harga produksi untuk ketiga jenis produk tahun 2009-2010.

BAB III ANALISIS

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada perusahaan. Sub yang akan disajikan meliputi analisa terhadap unsur-unsur harga produksi dan analisa terhadap pembeban biaya overhead pabrik dan perhitungan biaya listrik.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisa yang penulis lakukan, serta memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Carter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya Buku 1*. Edisi 12, Salemba Empat. Jakarta
- Carter dan Usry. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 2*. Edisi 13, Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN: Yogyakarta
- Narbuko. 2008. *Metodologi Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta
- Sekaran. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Empat, Salemba Empat. Jakarta
- Sunarto. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. AMUS. Yogyakarta
- Wiweko. 2005. *Penganggaran Perusahaan*. UMB. Jakarta